



Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERESERO) Tbk

Muhammad Riady Pasha¹, Meldilianus N.J. Lenas², Yeni Pratiwi Bulu³

¹⁻³Program Studi Sarjana Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen

Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia

e-mail: muhammadriadypasha@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 27, 2026

Accepted August 29, 2026

Keywords:

Credit Risk, Operational Efficiency, Profitability, NPL, BOPO, ROA.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of credit risk (NPL) and operational efficiency (BOPO) on profitability (ROA) at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2019-2025. This research uses a quantitative approach with secondary data from the company's annual financial reports. The data analysis technique used is multiple linear regression with SPSS version 25. The results partially show that credit risk (NPL) has a positive and significant effect on profitability (sig. 0.004 < 0.05), while operational efficiency (BOPO) has a negative and significant effect on profitability (sig. 0.014 < 0.05). Simultaneously, both variables have a significant effect on profitability (sig. 0.010 < 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.901 indicates that the independent variables explain 90.1% of the variation in profitability, while the remaining 9.9% is influenced by other variables outside the model.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 27, 2026

Accepted August 29, 2026

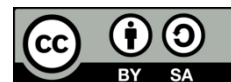
Keywords:

Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Profitabilitas, NPL, BOPO, ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,004 < 0,05), sedangkan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,014 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (sig. 0,010 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,901 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 90,1% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Riady Pasha

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar, Indonesia

e-mail: muhammadriadypasha@gmail.com



PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dalam konteks tersebut, kinerja keuangan bank menjadi indikator penting untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan operasional bank. Salah satu indikator utama kinerja keuangan bank adalah profitabilitas, yang umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang paling relevan untuk mengukur profitabilitas bank karena mencerminkan efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

Namun, pencapaian profitabilitas yang optimal tidak terlepas dari berbagai risiko yang dihadapi bank, terutama risiko kredit dan efisiensi operasional. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya rasio NPL menunjukkan meningkatnya risiko kredit yang dapat menurunkan pendapatan bunga bank serta meningkatkan biaya pencadangan kerugian kredit (Dendawijaya, 2018). Di sisi lain, efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh, yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Riyadi, 2017).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan jaringan terluas dan volume kredit yang besar, BRI menghadapi tantangan dalam mengelola risiko kredit dan efisiensi operasional di tengah dinamika ekonomi. Berdasarkan data laporan keuangan tahunan BRI periode 2019-2025, rasio NPL menunjukkan kecenderungan meningkat dari 1,31% (2019) menjadi 3,07% (2025). Sementara itu, rasio BOPO berfluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 71,50% pada tahun 2025, sedangkan ROA mencapai puncaknya pada tahun 2023 (3,06%) sebelum mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025.

Meskipun secara teoritis peningkatan NPL dan BOPO dapat menekan profitabilitas, dalam praktiknya hubungan antar variabel tidak selalu menunjukkan pola yang linear. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris sejauh mana pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Makassar dengan pengumpulan data secara dokumentatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria laporan keuangan tersedia lengkap, konsisten, dan mencakup periode 2019–2025. Sehingga, sampel penelitian terdiri dari 7 tahun pengamatan (data *time series*).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit (X1) yang diproksikan dengan NPL, dan Efisiensi Operasional (X2) yang diproksikan dengan BOPO. Variabel dependen adalah Profitabilitas (Y) yang diproksikan dengan ROA. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas,



heteroskedastisitas), regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi) dengan bantuan *software* SPSS versi 25 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian selama periode 2019-2025.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (NPL)	7	1,28	3,07	2,0900	,69417
X2 (BOPO)	7	55,03	71,50	62,8857	6,04710
Y (ROA)	7	1,23	3,06	2,4243	,66962

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel NPL memiliki rata-rata 2,09% dengan standar deviasi 0,69417. Variabel BOPO memiliki rata-rata 62,89% dengan standar deviasi 6,04710 yang mengindikasikan variasi data yang cukup besar. Sementara itu, variabel ROA memiliki rata-rata 2,42% dengan standar deviasi 0,66962.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,187 (keduanya $> 0,05$), sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* 0,640 ($> 0,10$) dan *VIF* 1,561 (< 10), yang berarti bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar 0,691 dan X2 sebesar 0,341 (keduanya $> 0,05$), yang berarti model terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
(Constant)	5,722	1,178		4,855	,008
X1 (NPL)	1,137	,190	1,178	5,997	,004
X2 (BOPO)	-,090	,022	-,815	-4,146	,014

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi: $Y = 5,722 + 1,137 X1 - 0,090 X2$. Koefisien regresi X1 bernilai positif (1,137) yang berarti setiap peningkatan NPL sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,137 satuan. Koefisien X2 bernilai negatif (-0,090) yang berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,090 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji-t) (*Data merujuk pada Tabel 2*) Variabel risiko kredit (X1) memiliki nilai t hitung 5,997 dengan signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Maka, risiko kredit



berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel efisiensi operasional (X2) memiliki nilai t hitung -4,146 dengan signifikansi 0,014 ($< 0,05$). Maka, efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,424	2	1,212	18,218	,010
Residual	,266	4	,067		
Total	2,690	6			

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,218 dengan signifikansi 0,010 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa risiko kredit dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949	,901	,852	,25794

Sumber: Hasil output SPSS v25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai *R Square* sebesar 0,901 (90,1%). Ini menunjukkan bahwa variabel risiko kredit dan efisiensi operasional secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 90,1%, sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Hasil uji parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL justru diikuti oleh peningkatan ROA pada BRI periode 2019-2025. Meskipun secara sekilas tampak bertentangan dengan teori, hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kontekstual pada BRI. *Pertama*, peningkatan NPL (dari 1,28% di 2020 menjadi 3,07% di 2025) masih berada dalam batas toleransi regulator, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas belum terlalu signifikan. *Kedua*, BRI sebagai bank dengan portofolio kredit sangat luas kemungkinan telah memiliki cadangan kerugian kredit (CKP) yang memadai, sehingga peningkatan NPL tidak serta-merta menurunkan laba. *Ketiga*, peningkatan pendapatan bunga dari penyaluran kredit yang terus bertumbuh mampu mengompensasi potensi kerugian dari kredit bermasalah.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan teori Kasmir (2019) dan Riyadi (2017), yang menyatakan bahwa rasio BOPO yang tinggi mencerminkan inefisiensi operasional yang menekan profitabilitas. Fluktuasi BOPO pada BRI, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2024 dan 2025 (mencapai 71,50%), menunjukkan



adanya tekanan biaya operasional (seperti biaya tenaga kerja, administrasi, dan pengembangan teknologi) yang jika tidak diimbangi peningkatan pendapatan, akan menggerus margin keuntungan dan menurunkan ROA.

Pengaruh Simultan terhadap Profitabilitas Secara simultan, risiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan kemampuan penjelasan model yang sangat kuat ($R^2 = 90,1\%$). Hal ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional merupakan dua faktor kunci yang saling terkait dalam menentukan kinerja keuangan bank. Bank yang mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik sekaligus menjaga efisiensi operasionalnya cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Peningkatan NPL yang masih terkendali dan diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan bunga yang lebih besar justru tidak menurunkan profitabilitas secara signifikan.
2. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan pendapatan operasional, maka semakin rendah laba yang dihasilkan.
3. Risiko kredit dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 90,1%.

SARAN

Bagi manajemen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan efisiensi operasional melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dan efisiensi biaya administrasi. Meskipun NPL berpengaruh positif terhadap ROA pada periode ini, pengelolaan risiko kredit dan prinsip kehati-hatian (*prudent*) harus tetap menjadi prioritas utama untuk mencegah peningkatan NPL yang tidak terkendali di masa depan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas (LDR), struktur modal (CAR), dan faktor makroekonomi, serta memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2018). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2020). *Manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Riyadi, S. (2017). *Banking assets and liability management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2020-2025). *Laporan Tahunan (Annual Report)*. Jakarta: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.